

IMPLEMENTASI PROGRAM *EAARTH HOUR* IN KOTA PEKANBARU

Oleh: Indri Yulia Pangestu

Indriyuliapangestu@gmail.com

Pembimbing : Faisyal Rani, S.IP, MA

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus BinaWidya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Tel/Fax
0761-63277

Abstract

This paper is a contemporary study that provides knowledge about the implementation of an international organization program in Pekanbaru, namely the Earth Hour program.

This paper uses a conceptual foundation, by implementing the role of program implementation to see how big the implementation of the Earth Hour program is by focusing on specific areas. Supported by the theory of the role of international organizations, pluralist perspectives and the analysis of international organizations, as well as the concept of Environmentalism.

Some implementations of the World Wide Found for Nature (WWF) in the Earth Hour Pekanbaru program are Advocacy strategies, Lobbying strategies, Networking Strategies, Visibility Strategies, Planning Strategies for Public Relations Campaigns, Crowdfunding and Crowdsourcing Strategies and communication strategies for environmental pollution campaigns in Pekanbaru City . So far these efforts have produced good results for the awareness of Pekanbaru City Government and the community to change good behavior towards the environment.

Keywords: International Organization, World Wide Found for Nature (WWF) WWF, Earth Hour

I. Pendahuluan

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kajian konsentrasi kontemporer yang membahas mengenai keperdulian lingkungan hidup dengan membentuk suatu kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan demi kelangsungan bersama. Pada era globalisasi saat ini, semakin berkembangnya teknologi dan juga sosial media. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan juga berkembangnya berbagai macam industri teknologi semakin mempercepat timbulnya masalah lingkungan yang makin serius. Selain itu, adanya peningkatan kebutuhan dasar manusia yang memicu peningkatan jumlah limbah baik itu limbah domestik maupun industri yang dilepaskan ke lingkungan.¹

Saat ini perkembangan ekonomi yang semakin meningkat yang berada di kota-kota besar menjadi daya tarik bagi masyarakat sehingga dapat menyebabkan arus urbanisasi di kota tersebut mengalami peningkatan tiap tahunnya. Bisa dikatakan manusia salah satu bagian dari lingkungan itu sendiri, dan tidak terlepas baik itu dari lingkungan alam, lingkungan sosial yang terjalin hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Secara akademis ilmu lingkungan ini baru muncul sekitar abad 20an menyusul dengan munculnya kesadaran beberapa tokoh dunia untuk menyelamatkan lingkungan dan juga membuat gerakan penyelamat lingkungan. Program ini diadakan dengan tujuan untuk bersifat mengajak dan menganjurkan perubahan pada khalayak banyak akan kesadaran

¹ Mukhlis Akhadi. 2009. *Ekologi Energi: Mengenai Dampak Lingkungan dalam Pemanfaatan Sumber-sumber Energi*. Yogyakarta : Graha Ilmu

ataupun keperdulian terhadap suatu hal yang menjadi sasaran utama.²

Isu lingkungan saat ini yang menjadi daya tarik untuk diteliti adalah perilaku hemat energi. Penggunaan energi yang berlebihan mengakibatkan perubahan di kondisi alam yang sulit untuk diprediksi. Selain itu, komitmen untuk lebih melakukan gaya hidup hemat energi ini sudah mulai didukung oleh *World Wide Found for Nature* (WWF), *Greenpace*, Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) dan juga komunitas lingkungan hidup lainnya yang ada di Indonesia dan salah satunya adalah *Earth Hour*.

Earth Hour ini merupakan salah satu program yang dipelopori oleh organisasi *World Wide Found for Nature* atau yang biasa kita dengar dengan istilah WWF.³ Organisasi internasional WWF ini merupakan organisasi besar bersekala internasional yang menangani masalah-masalah tentang konservasi, penelitian dan juga restorasi lingkungan hidup yang didirikan secara resmi pada 29 April 1961 di Gland, Swiss.⁴ WWF merupakan organisasi konservasi independen terbesar di dunia dengan lebih dari 5 juta pendukung yang berkerja lebih dari 100 negara, dan penudukung sekitar 1.300 proyek konservasi dan lingkungan. Dan program *Earth Hour* merupakan salah satu kampanye untuk lebih peduli lingkungan yang secara global dipopori oleh organisasi internasional WWF. Program *Earth Hour* ini bertujuan untuk mengajak seluruh

² Antar Venus. 2009. *Manajemen Kampanye*. Simbiosis Rekatama Media Bandung, Hal. 29

³ <http://wwf.panda.org/?referer=wwforgdiakses> pada 04 September 2018 pukul 16.45 WIB

⁴ <https://www.earthhour.org/about-usdiakses> pada 04 September 2018 pukul 13.20 WIB

masyarakat Indonesia untuk berhemat energi dan melestarikan lingkungan.⁵

Adapun peranan dari organisasi internasional non-pemerintah yaitu WWF Indonesia yang saat ini berkerjasama dengan pemerintah dan masyarakat, bahkan swasta dan LSM, dan publik lainnya. Dari program *Earth Hour* ini berhasil membentuk komunitas yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, program ini diusung oleh WWF dan untuk mengimplemantasikan program tersebut agar berjalan dengan efektif. Program ini juga merupakan sebuah program yang bertujuan untuk menyatukan seluruh masyarakat di seluruh dunia untuk merayakan komitmen dengan gaya hidup yang hemat energi dengan cara mematikan lampu dan alat elektronik yang sedang tidak dipakai selama satu jam.

Pada awalnya Program *Earth Hour* ini merupakan salah satu kampanye instansi publik yang menyatukan masyarakat dunia untuk merayakan komitmen gaya hidup hemat energi dengan cara mematikan lampu dan alat elektronik lainnya selama 1 jam yang diadakan pada akhir bulan maret setiap tahunnya. Namun saat ini, program *Earth hour* juga berisi kampanye sosial WWF dalam bidang penyelamatan lingkungan gerakan hemat energi. Dan kampanye *Earth Hour* ini sudah tersebar lebih dari 70 negara di jaringan di seluruh dunia.⁶ Ada juga beberapa alasan mengapa kita juga harus mengadakan acara gerakan seperti ini karena dari gerakan sosial ini adanya keyakinan akan perubahan sosial dan kemajuan yang tergantung pada tindakan manusia. Selain itu

⁵<https://www.earthhour.org/what-is-earth-hour> diakses pada 04 September 2018 Pukul 12.53 WIB

⁶<https://www.earthhour.org/stories> diakses pada 04 September 2018 pukul 17.13 WIB

dengan munculnya media massa dapat memperkuat suatu gerakan.⁷

Kesadaran terhadap lingkungan merupakan dasar dimana manusia sangat membutuhkan lingkungan.⁸ Karena dampak dari meningkatnya pencemaran lingkungan tiap tahunnya menyebabkan dampak negatif terutama bagi pemukiman Kota Pekanbaru. Perlu di lihat lagi, mengingat *Earth Hour* bersifat *multi stakeholder*. Banyak pihak yang membantu dalam mensukseskan acara tersebut dengan banyaknya pihak yang ikut membantu, WWF sebagai promotro melakukan serangkaian *Lobbying* terhadap pihak-pihak yang dianggap memiliki mobilitas dan kapabilitas dalam mensukseskan kegiatan *Earth Hour*.

Salah satu provinsi di Indonesia yang mengadakan kampanye program ini adalah Riau yang berlokasikan di Pekanbaru. Kampanye *Earth Hour* ini sudah dimulai dari tahun 2009 di Indonesia, dan pada tahun 2012 gerakan *Earth Hour* ini mulai berkembang dan terbentuk di Pekanbaru pada 2013.

Motivasi utama mereka dalam membentuk gerakan ini untuk kembali mengingatkan kepada masyarakat tiap tahunnya dari sejak dini mengenai hidup yang ramah lingkungan. *Earth Hour* hadir untuk mengkampanyekan agar pentingnya hidup yang ramah lingkungan dan hemat energi dengan cara kampanye dan bersosialisai di Pekanbaru.⁹

⁷Dimpos Manulu.2009. *Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik*. Yogyakarta:Gadjah Mada Press. Hal. 47

⁸Amos Neolaka 2007. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 25

⁹ Wawancara dengan Koordinator EH Pekanbaru Yogi Sariyo, “*Sejarah Eh di Pekanbaru*”, tanggal 21 September 2018 pukul 15.12 di Kantor WWF Pekanbaru

Kerangka Teori

kerangka teori merupakan sebuah konsep, teori dan pendapat para ahli dan juga berisi tentang ilmu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan struktur dari pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teori Organisasi Internasional

Organisasi internasional adalah organisasi antar pemerintah negara yang bersifat inklusif atau terbuka sebagai suatu fenomena dalam hubungan internasional.¹⁰ Sifat organisasi internasional yang inklusif mempunyai arti bahwa negara manapun dapat menjadi anggota organisasi internasional sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan bersama. Organisasi internasional digolongkan menjadi dua jenis, yang pertama adalah IGO (inter – government organization) dan bentuk kedua organisasi internasional adalah organisasi non pemerintah atau *non – government organization* (NGO).

Dalam membahas suatu permasalahan perlu dikemukakan beberapa teori yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti dan diharapkan mampu menjadi hipotesa akurat. Apabila layak dipercaya dan berdasarkan pada pernyataan dan hal ini yang dimaksud dengan teori. Teori adalah konsep – konsep yang saling berhubungan menurut logika menjadi bentuk suatu pernyataan, sehingga bisa menjelaskan fenomena tersebut secara ilmiah.¹¹

¹⁰J Samuel Barkin, *internasional Organization theories and institution*, New York palgrave Macmilan.2006, hal 6

¹¹Mohtar Mas' oed,1990, *Ilmu Hubungan Internasional* (Disiplin Dan Metodologi),Jakarta : LP3ES hal.187

II . Pembahasan

Di dalam dunia Hubungan Internasional yang saat ini sudah berkembang dikarenakan proses dari globalisasi, banyaknya perubahan-perubahan baru yang muncul dan kemudian juga mulai banyaknya aktor-aktor yang ikut berperan dalam dunia Hubungan Internasional. Saat ini, tidak hanya negara saja yang berperan penting. Tetapi saat ini, adanya aktor-aktor dari non negara yang juga ikut memegang peran penting dan juga signifikan dalam dunia Internasional dan biasanya mereka terdielei dari Organisasi Internasional, *Non Government Organnization* (NGO), individu, pelaku bisnis dan juga banyak lai aktor lainnya. Menurut Gareth dan Brown kesinambungan kerja dari aktor-aktor ini akan dapat memunculkan sesuatu yang lebih baik kedepannya terhadap isu lingkungan yang akan dihadapi demi kepentingan bersama. Dan salah satu aktor non negara yang sering menjadi objek analisis yaitu organisasi non pemerintah (*Non Government Organization*) atau yang sering kita kenal dengan NGO yang terus berkembang setiap dekadanya.¹²

World Wide Fund For Nature atau yang biasa kita sebut dengan WWF ebagai salah satu satu yayasan organisasi internasional non pemerintah yang bersifat independen, dan berusaha untuk tidak memihak dan bersifat obyektif dalam berbagai urusan baik itu dnesgan pemerintahan, partai politik, dan juga dengan organisasi serta individu dan juga aktor lainnya. WWF merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang lingkungan baik itu dalam konservasi lingkungan hidup dan juga pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pada era tahun 1960an

¹²Porter and Brown, 1991, *Global Environmetal politics*. London: Westview Press, hal. 39

tokoh yang paling penting pada awal berdirinya WWF adalah Sir Julian Huxley yang merupakan seorang pakar biologi terkenal yang berasal dari Inggris yang merupakan direktur jenderal UNESCO yang pertama, selain itu Huxley ini juga membantu suatu institusi Konservasi yang berbasis penelitian ilmiah yang dinamakan IUCN-*The World Conservation Union*.

Program-program yang dilakukan oleh WWF ini diantaranya adalah program kehutanan, spesies darat dan air tawar dan dari program tersebut WWF melakukan perlindungan baik itu melakukan perlindungan terhadap hutan dengan cara memfasilitasi pemerintah dengan beberapa bentuk kawasan konservasi. Pengelolaan hutan secara berkelanjutan dengan target standar pengelolaan hutan internasional. WWF mulai mengembangkan kerjasama dengan organisasi lain sekitar tahun 1970-an dengan IUCN dan UNEP (*United Nation Environment Programme*). Dari kerjasama ini WWF memiliki tujuan untuk mempublikasikan suatu program pelestarian alam bersama atau yang dikenal dengan *World Conservation Strategy* (Strategi Pelestarian Dunia).

WWF ini didirikan juga memiliki tujuan dari terbentuknya organisasi ini untuk melestarikan lingkungan alam dan proses ekologi yang ada diseluruh dunia. Hal ini bertujuan dengan maksud untuk memasukkan flora dan fauna, *landscape*, air, tanah, udara dan sumber daya alam lainnya agar mendapat perlakuan khusus agar dapat melakukan pemeliharaan proses ekologi esensial dan juga sistem baik pendukung kehidupan, pelestarian genetik, spesies dan juga ekosistem, untuk memastikan

manfaat dari pemanfaatan spesies dari ekosistem alami yang berkelanjutan.¹³

Di Indonesia sendiri WWF sebagai organisasi internasional juga merupakan organisasi konservasi nasional yang mandiri dan juga merupakan bagian dari jaringan global WWF. WWF hadir di Indonesia pada tahun 1962 dan tidak jauh jaraknya dari WWF internasional didirikan. Saat ini WWF di Indonesia bekerjasama dengan pemerintah, masyarakat, LSM, dan juga publik secara luas. Dan pada tahun 1998 WWF Indonesia resmi menjadi lembaga nasional berbadan hukum yayasan sehingga saat ini WWF Indonesia memiliki entitas secara legal, independen, memiliki badan hukum sesuai dengan ketentuan hukum dan lembaga di Indonesia. Hal ini dilakukan agar tujuan untuk mempromosikan mengenai pembangunan berkelanjutan dan pelestarian alam di Indonesia dapat tercapai.¹⁴

Dapat kita lihat Indonesia merupakan salah satu negara dengan wilayah pesisir dan juga memiliki keanekaragaman terbesar di dunia. Program WWF di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 1962-an yang merupakan sebagai sebuah program WWF internasional. Dengan juga mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal kehutanan dan juga melalui Direktorat Perlindungan dan Pelestarian Alam. Kegiatan yang paling sering menjadi kajian WWF adalah melakukan penelitian spesies mamalia dan hewan lainnya yang terancam punah di pulau-pulau yang ada di Indonesia.

¹³ Tujuan WWF
<https://www.worldwildlife.org/about> diakses pada tanggal 17 november 2018 pukul 11.58 WIB

¹⁴ Arismunandar, 2002. *WWF Indonesia 1962 – 2002. Melestarikan Alam Indonesia dengan Menyejahterakan Manusia*. Hal. 1-2.

Visi *World Wide Fund for Nature* di Indonesia sendiri dengan lebih menegakkan pada ekosistem dan keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia agar dapat terjaga dan dapat dikelola dengan benar, baik itu secara berkelanjutan dan perubahan secara merata untuk kepentingan dan kesejahteraan generasi sekarang dan yang akan datang. Adapun WWF sendiri juga memiliki Misi dimana keberadaan WWF di Indonesia sekiranya mampu untuk melestarikan, merestorasi serta adanya tata pengelolaan ekosistem dan keanekaragaman hayati yang benar secara adil dan demi keberlanjutan bagi kesejahteraan seluruh rakyat di Indonesia dengan mencapai suatu upaya agar dapat menerapkan dan juga mempromosikan praktik-praktik dan juga program-program konservasi dengan berbasis pada sains, inovasi dan kearifan lokal.

WWF-Indonesia memiliki tujuan utama yang penting yaitu dapat menghentikan dan memperbaiki kembali lingkungan yang rusak akibat ulah manusia yang terjadi dan juga membangun masa depan dimana manusia dapat hidup selaras dengan alam itu sendiri.¹⁵ Dan adapun visi dan misi WWF-Indonesia ini adalah untuk menjaganya ekosistem dan keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia demi kesejahteraan generasi sekarang dan yang akan datang secara berkelanjutan. Sedangkan misi WWF-Indonesia sendiri adalah untuk melestarikan, merestorasi serta mengelola ekosistem dan keanekaragaman hayati Indonesia secara berkelanjutan dan untuk

kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.¹⁶

Program Kampanye *Earth Hour* WWF (*World Wide Fund for Nature*) secara global

WWF memiliki peluang yang besar dalam berkerjasama dengan mitra-mitranya agar dapat mengubah cara kerjanya. Dengan mendorong kemitraan yang kuat, berpengaruh, solusi inovatif, pendanaan berkelanjutan, mendalami pemantauan dan memobilisasi besar-besaran terhadap masyarakat akan dilakukan oleh WWF untuk kelancaran program mereka. Dari seluruh jaringan WWF memiliki fokus pada enam program yaitu, hutan, kehidupan alam liar, ekosistem air tawar, makanan, lautan, iklim dan energi.

Pada tahun 2007 *World Wide Fund for Nature* (WWF) merupakan salah satu inisiator pertama yang mengkoordinasi kegiatan *Earth Hour* di Sydney Australia. Selain itu, ketika kegiatan *Earth Hour* ini mulai menggelombang, WWF sendiri turut serta dalam kampanye *Earth Hour* dengan cara menyebarkan kampanye lebih di 70 negara di seluruh jaringan WWF di dunia. Sebagai koordinator utama, WWF sendiri memiliki misi untuk “Menghalangi dan Memutarbalikkan Penghancuran Lingkungan Kita”. WWF yang merupakan salah satu organisasi non-pemerintah yang menangani masalah-masalah mengenai konservasi, penelitian dan juga restorasi lingkungan yang sudah mulai berkembang dan mendunia saat ini ikut andil dalam membantu mengembangkan program *Earth Hour*.

15 https://www.wwf.or.id/tentang_wwf/ diakses pada 19 November 2018 pukul 12.05 WIB

16

https://www.wwf.or.id/tentang_wwf/visi_dan_misi2/ diakses pada 19 November 2018 pukul 12.15 WIB

Earth Hour merupakan salah satu program yang dapat kita lihat hingga sekarang. *Earth Hour* merupakan kampanye dari inisiasi publik untuk menyatukan masyarakat dari seluruh dunia untuk merayakan suatu komitmen gaya hidup yang hemat energi dan ramah lingkungan. Setiap tahunnya menjelang akhir bulan maret *Earth Hour* sendiri mengadakan kampanye inisiasi publik. kampanye ini ber maksud untuk menyatukan masyarakat di dunia untuk merayakan acara tersebut. Aksi kampanye ini juga merupakan salah satu penyampaian pesan yang disusun secara rapi dengan ide yang baru, yang dikemas sedemikian baik agar menjadikan kampanye *Earth Hour* tersebut yang dikenal dengan cara memadamkan lampu secara serentak selama. Agar apa yang disampaikan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat yang melihatnya.¹⁷

Dalam tujuannya, program *Earth Hour* tersebut juga berpartisipasi dalam meningkatkan komunikasi yang baik terhadap jaringan luar untuk saling berkomitmen dalam mematikan lampu saat acara berlangsung dan juga ikut dalam melakukan suatu kebijakan dalam menangani perubahan dalam penggunaan energi. Adapun dari terbentuknya program *Earth Hour* ini juga merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh komunitas hijau yang peduli terhadap perubahan yang mengancam fenomena global yang merugikan alam.

WWF juga mengkoordinir target-target yang harus di laksanakan saat program *Earth Hour* tersebut berlangsung baik itu dalam ruangan ataupun terjun langsung ke masyarakat. Selain itu, dalam targetnya program

Earth Hour juga harus bisa meningkatkan hubungan yang erat dengan pemerintah sekitar dan lembaga lainnya secara signifikan agar dapat melakukan efisiensi energi serta penggunaan sumber energi baru yang ramah lingkungan dengan kebijakan yang berasal dari mereka.

Kampanye Program *Earth Hour* WWF di Pekanbaru Riau

Salah satu kota yang menjadi pelaksanaan program tersebut adalah Pekanbaru di Riau. Kegiatan *Earth Hour* Pekanbaru berawal dari sekumpulan pemuda dari berbagai komunitas pecinta lingkungan di Pekanbaru yang ikut merayakan acara puncak *Earth Hour* pada tahun 2013 di lapangan MTQ yang langsung dibuka oleh Walikota Pekanbaru sendiri yang menjadi awal mula resminya komunitas *Earth Hour* ini berdiri.

Adapun Visi *Earth Hour* Pekanbaru itu sendiri untuk melanjutkan perubahan gaya hidup di Pekanbaru dengan tidak menggunakan energi secara berlebihan, komunitas *Earth Hour* Pekanbaru menjadi salah satu komunitas peduli lingkungan dengan aktif memberikan edukasi dan bukan hanya sekedar kampanye biasa, *Earth Hour* Pekanbaru juga berusaha meningkatkan potensi sumber energi yang ramah terhadap lingkungan dan tidak berdampak bagi lingkungan.

Sedangkan misi dari *Earth Hour* itu adalah meningkatkan solidaritas atau menyatukan pribadi setiap anggota *Earth Hour* agar meningkatkan rasa tumbuh saling memiliki satu sama lain, membangun sumber daya dari setiap anggota *Earth Hour* agar memiliki wawasan lingkungan yang lebih, ikut aktif dalam memajukan dan menjaga penghijauan yang ada di Kota Pekanbaru bersama pemerintah dan masyarakat sekitar, dan adanya

¹⁷ Hafied Cangara, 2013, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, Hal. 115

menjalin kerjasama dengan proyek penghijauan bersama komunitas hijau, organisasi, perusahaan, pemerintahan dan juga komunitas lain selama dalam hal yang bernilai positif.

Kampanye *Earth Hour* sendiri memiliki tujuan untuk mencari sebanyak-banyaknya individu, rumah tangga, dan pemerintah untuk ikut dalam kegiatan ataupun *event* yang diadakan oleh *Earth Hour*. Memberikan motivasi ajakan dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai permasalahan pemanasan global yang diakibatkan dari rusaknya lingkungan dan juga memberikan dampak pada perubahan iklim yang tak menentu. Kegiatan ini dilakukan dan mengajak lapisan para tokoh individu agar menjadi bagian dari perubahan untuk mengurangi penggunaan emisi mereka yang merugikan bagi lingkungan itu sendiri.

Kegiatan-kegiatan *Earth Hour* di Pekanbaru mendapat sambutan yang baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar. Dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *Earth Hour* sendiri berbasis mengenai lingkungan yang di sosialisasikan kepada masyarakat.

1. *Switch Off*

Switch off merupakan salah satu program utama yang dilaksanakan setiap tahunnya pada minggu terakhir bulan maret. Acara *Switch Off* ini dilakukan saat aktivitas pada akhir pekan agar tidak mengganggu aktivitas pada jam-jam kerja. Program yang diadakan oleh *Volunteer Earth Hour* Pekanbaru ini adalah acara tahunan yang dilakukan untuk memperingati puncak dari kampanye *Earth Hour* itu sendiri secara global. Dan kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mematikan lampu selama satu jam dari pukul 20.30-21.30 di akhir bulan

maret. *Switch Off* merupakan kegiatan utama dari program *Earth Hour* ini di seluruh dunia. Inilah yang membuat kegiatan *Earth Hour* berberda dengankomunitas lingkungan hidup lainnya.

2. KUMBANG (KUMPUL BELAJAR BARENG)

Dalam melakukan kegiatannya *Earth Hour* memiliki kegiatan yang cukup penting sebelum melakukan semua kegiatan. Istilah KUMBANG atau Kumpul, main, belajar bareng didalam komunitas ini merupakan salah satu moment penting untuk saling berbagi, memicu semangat kepemimpinan, dan lebih meningkatkan lagi kapasitas para voluntir yang akti. Dan KUMBANG ini bertujuan untuk membangun komunitas yang lebih kuat, strategis, dan cepat tnggap pada kondisi lingkungan hidup di kota masing-masing. Dan dari kegiatan ini mendorong komitmen aksi 9 kampus di 9 kota untuk mengimplementasi gerakan, adanya melanjutkan gerakan untuk mendorong terciptanya kawasan bebas sampah di kota mereka, menginisiasi program lingkungan di sekolah-seklah, melakukan program penanaman mangrove dan menggerakkan kota-kota disekitar untuk mendukung *Earth Hour*.¹⁸

3. *Fun Tree Planting*

Earth Hour di Pekanbaru juga ada namanya kegiatan *Fun Tree Planting* (FTP) kegiatan ini adalah kegiatan penanaman pohon yang memiliki manfaat bagi lingkungan dan juga mampu menjadikan lingkungan lebih baik lagi. Dan biasanya kegiatan-

¹⁸https://www.wwf.or.id/cara_anda_membantu/earth_hour_indonesia/?64143/KUMBANG-Nasional-EARTH-HOUR-2018 diakses pada 20 November 2018 pukul 10.09

kegiatan ini dilakukan ketika sedang memperingati hari dimana adanya hari pohon dan juga hari menanam pohon. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengajak masyarakat dari setiap kalangan baik itu anak-anak, hingga dewasa untuk ikut berpartisipasi dalam menanam pohon. Penanaman pohon ini akan berguna nantinya agar polusi di Kota Pekanbaru mulai berkurang sedikit demi sedikit. Penjagaan alam sejak dini mampu mencegah terjadinya kerusakan lingkungan nantinya. Agar hal itu tidak terjadi mulai lah dnegan hal sederhana dengan menanam pohon yang memiliki manfaat.

4. School Campaign

School Campaign merupakan salah satu program *Earth Hour* Pekanbaru untu melancarkan kampanye pelestarian lingkungan dengan cara mengadakan *School Visit*. Dari program *Scholl Campagin* ini *Earth Hour* Pekanbaru memberikan edukasi tambahan kepada para pelajar tentang keadaan isu-isu lingkungan yang ada di sekitar kita sekarang. Selain itu, *School Campaign* ini juga memberikan pengetahuan mengenai bagai mana cara agar kita dapat melindungi lingkungan kita sendiri agar tidak terancam bagi kehidupan.

School Campagin merupakan kampanye pelestarian lingkungan yang dilakukan di sekolah-sekolah dan ini juga pendidikan sejak dini itu sangat penting dimulai saat ini agar nantinya generasi tersebut bisa merasakan hasil apa yang sudah mereka lakukan ketika dini itu bermanfaat. Adapun selain kampanye mengenai isu lingkungan *Earth Hour* Pekanbaru juga membentuk kampanye hemat energi. Kampanye hemat energi ini ingin menjadikan para pelajar lebih berperilaku hemat energi

lagi untuk kehidupan sehari-hari mereka sampai mereka dewasa nanti.

Kegiatan ini memiliki pesan yang bersifat persuasif dan menjadi sebuah landasan yang baru dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran sejak dini itu sangat penting karena pelajar merupakan salah satu penerus dari generasi selanjutnya agar kehidupan menjadi leih baik lagi. *Earth Hour* Pekanbaru juga mulai menumbuhkan sikap bagaimana agar kita hemat dalam pemakaian energi dan tidak merusak lingkungan di kehidupan sehari-hari.

5. Rampok Sampah

Pemakaian kantong plastik yang berlebihn berdampak tidak baik pada alam sekitar. Kantong plastik itu sendiri juga mendatangkan bahaya karena dapat mendegradasi lingkungan. selain itu, kantong plasti juga merupakan bahan daur ulang yang kemudian di ubah lagi menjadi plastik. Bahan daur ulang tersebut mengandung berbagai material yang berbahaya bagi kesehaan. Bahan plastik memiliki sistem pneguraian yang sangat lama jia dibiarkan begitu saja di tanah. Oleh sebab itu, bahan dasar dari plasrik itulah yang nantinya berbahaya bagi kehidupan karena tidak rama terhadap lingkungan.

Dimana kegiatan kampanye ini dilakukan pada masyarakat kota Pekanbaru yang diadakan di tempat-tempat penting yang ada di Pekanbaru. Kegiatan ini dilakukan di acara mingguan saat acara *Car Free Day* diharapkan dari kegiatan ini, masyarakat ikut andil dan juga berpartisipasi di kegiatan ini. Kampanye ini bertujuan untuk memberti tahanan tentang dampak yang ditimbulkan dari sampah plastik tersebut.

IMPLEMENTASI WWF DALAM PROGRAM KAMPANYE *EARTH HOUR* DI KOTA PEKANBARU.

Strategi WWF dalam melaksanakan program *Earth Hour*

Strategi Advokasi WWF

WWF yang juga merupakan aktor dari NGO juga melakukan upaya advokasi terhadap NGO lokal untuk memberikan bantuan terhadap negara-negara yang melakukan pencemaran seperti penyediaan akses, pengaruh, informasi dan bahkan bantuan finansial untuk WWF agar dapat menjalankan program mereka. WWF terus melakukan upaya untuk mendapatkan dukungan baik itu dari MNC, Masyarakat global dan juga Organisasi Internasional. Dukungan internasional ini juga dapat membuat suatu tekanan terhadap aktor negara yaitu pemerintah Pekanbaru itu sendiri untuk segera melakukan penerapan advokasi terhadap isu lingkungan yang ada di Kota Pekanbaru.

WWF lebih memilih menggunakan kampanye sebagai strategi advokasi karena lebih efektif perlakuannya. Selain melalui program secara global WWF juga melakukan kampanye secara lokal terhadap daerah yang terkena masalah lingkungan. WWF sebagai NGO mengadvokasi persoalan domestik yang ada di Kota Pekanbaru. Advokasi yang dilakukan mengenai isu pencemaran lingkungan dikemas dengan serangkaian kampanye yang dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan berbagai media, sehingga isu pencemaran lingkungan di Kota Pekanbaru mengenai pencemaran juga menjadi isu global yang merupakan salah satu keresahan yang saat ini dirasakan di seluruh masyarakat secara

global. Dari permasalahan tersebut mendapatkan suatu analisa yang menjelaskan bagaimana WWF dalam melakukan upaya dalam menangani permasalahan pencemaran lingkungan yang ada di Kota Pekanbaru. Dan Kota Pekanbaru juga merupakan salah satu kota metropolitan yang ada di Indonesia yang juga mengalami pencemaran lingkungan. Upaya tersebut termasuk upaya advokasi dengan nama *Earth Hour*.¹⁹

Strategi Lobbying WWF dalam menggelobalkan *Earth Hour*

Selain banyak pihak yang membantu dalam mensukseskan setiap acara *Earth Hour*. WWF sebagai promotor dalam pembentukan kampanye ini juga melakukan serangkaian *Lobbying* terhadap berbagai pihak yang dapat memberikan kapabilitas terhadap WWF agar dapat mensukseskan acara tersebut. Selain itu WWF juga memiliki karakteristik tersendiri untuk melakukan serangkaian cara agar dapat melakukan *Lobbying* terhadap otoritas setempat, oleh sebab itu melakukan *lobbying* juga memiliki kapabilitas untuk mempengaruhi opini publik, bekerjasama dengan LSM dan dengan pihak swasta.

Strategi *Networking* yang dijalankan oleh WWF dalam kegiatan *Earth Hour*

Dalam pelaksanaannya *Earth Hour* cukup memiliki banyak pendukung di dunia global. Baik itu pendukung dari sektor privat ataupun sektor pemerintahan. Sehingga pada tiga tahun belakangan ini antara tahun 2016-2018 saat ini mengalami peningkatan pada tahun 2016 sekitar 178 kota ikut serta dalam kegiatan

19 <http://earthhour.wwf.id/earth-hour-pekanbaru/> diakses pada 05 Desember 2018 pukul 11.47 WIB

Earth Hour. Penambahan jumlah kota dan negara setiap tahunnya dari kegiatan *Earth Hour* ini pun tidak terlepas dari peranan *Network* atau jaringan yang dimiliki oleh WWF dalam mensukseskan kegiatannya dan jumlah kota tersebut meningkat setiap tahunnya hingga sampai tahun 2018 saat ini sudah tercatat 188 kota yang ikut serta dalam *Earth Hour*. Dan WWF semakin mengoptimalkan peranan dari *Networking* untuk menyelenggarakan kegiatan *Earth Hour* agar selalu terjaga agar untuk tahun-tahun kedepannya negara ataupun kota yang ikut melaksanakan kegiatan ini tetap terus semakin meningkat.²⁰

Upaya Kredibilitas Komunikator Komunitas *Earth Hour* Pekanbaru Dalam Membangun Kesadaran Pentingnya Menjaga Dan Melestarikan Lingkungan

Dalam proses penyampaian pesan yang terkandung di setiap kegiatan yang diadakan memiliki penyampaian pesan komunikatif yang bersifat persuasif, serta kredibilitas komunikator yang sangat diperlukan. Hovland, Janis dan Kelly (1953) mengatakan setidaknya terdapat dua komponen kredibilitas sumber, yaitu keahlian, dan mudah dipercaya.²¹

Dan dari berbagai macam diskusi mengenai pendidikan dan lingkungan materi yang akan mereka ambil sudah menjadi ruang lingkup kehidupan mereka sehari-hari. Dan perilaku yang ditunjukkan oleh para anggota *Earth Hour* ini sendiri juga sejalan dengan kampanye mereka

20 <https://www.earthhour.org/EarthHourReports> diakses pada 05 Desember 2018 pukul 16.30 WIB

21 Soemirat, Soleh, Hidayat, Safari dkk. 2008. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 44

mengenai perilaku ramah lingkungan. Dan kemudian anggota komunitas *Earth Hour* Pekanbaru ini juga memiliki keahlian sebagai MC (*Master Ceremony*) karena mereka memiliki pengalaman yang cukup baik untuk menjadi komunikator kampanye.

Selain memiliki komunikasi dan juga kredibilitas yang baik, juga harus bisa menarik kepercayaan tokoh publik agar kegiatan *Earth Hour* tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dapat dipercaya juga merupakan suatu kunci yang penting jika ingin melakukan suatu kegiatan yang mempengaruhi khalayak ramai. Dapat dipercaya memiliki kesan dimana program tersebut memiliki kesesuaian terhadap kehidupan publik yang juga penerimaan komunikasi yang sesuai dengan wataknya, seperti memiliki kejujuran, ketulusan, kemoralan, bersifat adil, bersikap sopan, dan memiliki etis.²²

Upaya Penyampaian Pesan *Earth Hour* Kepada Masyarakat Kota Pekanbaru

Pesan ini disampaikan dengan cara memberikan simbol yang dapat mewakili satu kata ataupun lebih. Dan bahasa yang digunakan dalam penyampaian pesan ini lebih menggunakan bahasa yang verbal. Bahasa verbal merupakan bahasa yang digunakan untuk sarana utama dalam menyampaikan maksud dari pikiran dan ide kita. Selain itu komunikasi penyampaian pesan secara verbal ini lebih menggunakan kata-kata yang mampu mempersentasikan berbagai aspek realitas individual.²³

Dalam penyampaian pesan secara verbal yang dilakukan oleh *Earth*

22 *Ibid.*

23 Deddy Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 237

Hour Pekanbaru, memperhatikan bahasa juga mereka gunakan saat akan berkomunikasi yang sesuai dengan keadaan masyarakat di area yang mereka jadikan lokasi acara. Karena dalam penyampaian pesan memperhatikan umur masyarakat juga harus diperhatikan agar apa yang disampaikan mudah dipahami tidak hanya untuk usia dini tapi juga usia remaja, dewasa, hingga lansia.

Upaya Media Yang Digunakan Dalam Membentuk Perilaku Ramah Lingkungan

Dalam penyampaian baik itu pesan, kegiatan, maupun materi kepada masyarakat. WWF sendiri telah menyiapkan beberapa strategi media agar masyarakat dapat melihat kegiatan *Earth Hour* tersebut. Karena, komunitas *earth Hour* Pekanbaru memanfaatkan media untuk melakukan kampanye ramah lingkungan kepada masyarakat baik itu melalui media *offline*, media masa dan media online agar dapat dilihat lebih lagi bagi masyarakat yang tidak mengikuti.

Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak ramai media juga memiliki peran penting terutama jika ingin menampilkan aspirasi. Dan *Earth Hour* Pekanbaru sendiri pun juga menggunakan media sebagai sarana ingin menunjukkan aspirasi mereka dalam melindungi lingkungan agar terhindar dari dampak buruknya pencemaran lingkungan bagi kehidupan lingkungan.

Media ini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat ketika akan memahami apa makna dan manfaat informasi dari setiap kegiatan yang mereka adakan. Selain itu, dengan menggunakan media poster-poster ini *Earth Hour* Pekanbaru juga media *Merchandise* dan media ini biasanya

berupa kaos yang dijual sebagai bentuk dari penggalangan dana untuk program tersebut. Dari penggalangan dana tersebut, digunakan oleh komunitas *Earth Hour* Pekanbaru untuk melaksanakan program-program selanjutnya.

Bagi komunitas *Earth Hour* Pekanbaru sendiri juga menggunakan jejaring sosial ketika ingin mengirimkan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan. Dan didalam informasi tersebut menunjukkan dimana lokasi tempat kegiatan tersebut berlangsung. Mereka juga dapat melihat *postingan* yang di unggah ke akun jejaring sosial tersebut yang isinya berhubungan dengan sosialitas, *timeline* yang mereka tampilkan. Media yang sering di pakai seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan media sosial lainnya.

Kesimpulan

Mulai banyaknya fenomena global saat ini telah membuat salah satu NGO di dunia Internasional untuk ikut dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang yaitu *World Wide Foun for Nature* atau yang biasa kita sebut dengan WWF. WWF merupakan organisasi di dunia yang bergerak di bidang konservasi baik itu hewan langka, perubahan iklim, mengenai makanan, krisis pengaruh global dan masalah mengenai lingkungan. WWF berhasil masuk ke Kota Pekanbaru melalui jalur advokasi terhadap pemerintah dan instansi penting lainnya dan meluncurkan laporan global mengenai pentingnya melestarikan hidup yang ramah lingkungan.

Kegiatan *Earth Hour* ini adalah kegiatan dalam mengkampanyekan mengenai penghematan energi sejak sekarang. Karena saat ini mulai majunya sistem teknologi menyebabkan penggunaan kapasitas energi tidak

sesuai dan seimbang dengan keadaan alam dan lingkungan sekitar. Sehingga mengakibatkan hal-hal yang merugikan bagi lingkungan. terutama pada perubahan iklim yang tidak menentu dan sulit diprediksi saat ini.

Banyaknya implementasi yang dilakukan oleh WWF pada program *Earth Hour* di Kota Pekanbaru dengan menggunakan beberapa strategi seperti adanya strategi advokasi, strategi *Lobbying*, Strategi *Networking*, Strategi *Visibility*, Strategi Perencanaan Kampanye *Public Relations*, Strategi *Crowdfunding* dan *Crowdsourcing* terhadap mencegahnya pencemaran yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan, tempat hiburan, tempat wisata, rumah penduduk, tempat umum, perusahaan, dan masih banyak lagi tempat penghasil limbah dan juga perusahaan yang membuka lahan dengan cara membakar hutan yang bisa mengakibatkan pencemaran di wilayah Riau dan sekitarnya terutama di Kota Pekanbaru.

Segala upaya dilakukan agar masyarakat mau untuk berpartisipasi dalam menyelamatkan lingkungan. banyak media yang digunakan sebagai penarik agar masyarakat melihat keuntungan dari program dan kampanye tersebut. WWF-Pekanbaru menjalin kerjasama dengan instansi media *Online* maupun media cetak. Seperti menggunakan media sosial *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan *google ads*. WWF juga berkerjasama dengan Riau Pos, *Tribun Pekanbaru*, *Green Radio*, *Radio Cempaka*, *RTV* dan media lainnya. Dari kerjasama ini diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat karena perkembangan teknologi yang semakin canggih tidak menutup kemungkinan mereka akan melihat manfaat dari kegiatan kampanye tersebut.

Daftar Pustaka

Buku :

Akhadi, Mukhlis. 2009. *Ekologi Energi: Mengenai Dampak Lingkungan dalam Pemanfaatan Sumber-sumber Energi*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Arismunandar, 2002. *WWF Indonesia 1962 – 2002. Melestarikan Alam Indonesia dengan Menyejahterakan Manusianya*.

Barkin, J Samuel. 2006, *Internasional Organization theories and institution*, New York palgrave Macmilan.

Cangara' Hafied, 2013, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Manulu' Dimpos.2009. *Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik*. Yogyakarta:Gadjah Mada Press.

Mas'oed, Mohtar,1990, *Ilmu Hubungan Internasional (Disiplin Dan Metodologi)*, Jakarta : LP3ES

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Neolaka, Amos 2007. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soemirat, Soleh, Hidayat, Safari dkk. 2008. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Porter and Brown, 1991, *Global Environment politics*. London: Westview Press.

Venus, Antar. 2009. *Manajemen Kampanye*. Simbiosis Rekatama Media Bandung.

Website

<http://wwf.panda.org/?referer=wwforgdi>
akses pada 04 September 2018 pukul
16.45 WIB

<https://www.earthhour.org/about-us>
diakses pada 04 September 2018
pukul 13.20 WIB

<https://www.earthhour.org/what-is-earth-hour>
diakses pada 04 September
2018 Pukul 12.53 WIB

<https://www.earthhour.org/stories>
diakses pada 04 September 2018 pukul 17.13
WIB

Tujuan WWF
<https://www.worldwildlife.org/about>
diakses pada tanggal 17 november 2018
pukul 11.58 WIB

https://www.wwf.or.id/tentang_wwf/
diakses pada 19 November 2018 pukul
12.05 WIB

https://www.wwf.or.id/tentang_wwf/visi_dan_misi2/
diakses pada 19
November 2018 pukul 12.15 WIB

https://www.wwf.or.id/cara_anda_membantu/earth_hour_indonesia/?64143/KUMBANG-Nasional-EARTH-HOUR-2018
diakses pada 20 November 2018
pukul 10.09

<http://earthhour.wwf.id/earth-hour-pekanbaru/>
diakses pada 05 Desember
2018 pukul 11.47 WIB

<https://www.earthhour.org/EarthHourReports>
diakses pada 05 Desember 2018
pukul 16.30 WIB